

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi menurut siswa untuk belajar secara tuntas sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Enco Mulyasa, 2004:37). Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar. Kompetensi siswa yang dicapai dengan optimal menjadi tujuan dari seluruh kegiatan pembelajaran dengan KBK. Siswa dapat dikatakan kompeten apabila telah mencapai ketuntasan dalam belajar yang berarti siswa menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ini tidak tergantung pada faktor keberadaan fasilitas dan tingginya pemanfaatan teknologi sekolah, namun juga pada pengelolaan sekolah yang baik dan guru-guru yang handal dibidangnya. Semua usaha belajar ini akhirnya dikembalikan pada siswa sendiri. Pada proses belajar biologi diharapkan setiap siswa mampu meningkatkan kompetensinya melalui sumber belajar yang tersedia, (Anonim, 2004).

Salah satu karakteristik yang dimiliki KBK yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya adalah sumber belajar bukan hanya dari guru. Tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. KBK menekankan pada tercapainya kompetensi siswa yang baik secara klasikal

maupun individual, berorientasi pada hasil belajar serta penggunaan sumber belajar secara efektif, (Enco Mulyasa, 2004:42).

Samie (2004:1), menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran selama ini antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Hal ini lebih dipersulit lagi oleh suatu kondisi yang turun temurun, di mana guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Dalam KBK guru tidak lagi berperan sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan beranekaragam sumber belajar. Dengan demikian tidak lagi anggapan bahwa kegiatan belajar mengajar baru dikatakan sempurna kalau ada ceramah dari guru. Demikian juga peserta didik harus dapat belajar dengan baik tanpa didampingi oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang diperoleh di dalam kelas, tetapi harus mampu menggali sumber belajar yang tersedia di sekitarnya.

Pendayagunaan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya pengetahuan, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan didayagunakannya sumber belajar secara maksimal, dimungkinkan siswa dapat menggali berbagai jenis Ilmu Pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga pengetahuannya senantiasa bertambah, serta mampu

mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (Sudjarwo, 1995:124).

Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi siswa mempunyai kaitan erat dengan keberadaan sumber belajar yang mampu menunjang siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa menjadi terbiasa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara individu apabila sumber belajar lengkap. Literatur yang kurang lengkap akan menghambat penyerapan informasi dan menurunnya kualitas belajar. Semakin lengkap literatur yang dimiliki siswa, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh siswa sehingga siswa menjadi lebih kompeten, (Enco Mulyasa, 2004:39).

Keberadaan perpustakaan sekolah adalah hal berikutnya dalam kelengkapan sumber belajar. Pemanfaatan perpustakaan sekolah setiap waktu oleh siswa dapat mengindikasikan kemandirian belajar siswa. Dukungan lengkapnya seri-seri buku pelajaran dan kemudahan dalam menerima informasi yang berasal dari media tulis di perpustakaan merupakan efisiensi belajar sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar, (Ibrahim Bafadal, 1991:5).

Sumber belajar yang berupa lingkungan fisik juga turut menunjang keberhasilan pembelajaran biologi. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (1991:155), lingkungan fisik adalah lingkungan alam di sekitar anak, yang meliputi ruang kelas, gedung sekolah, laboratorium, taman, lapangan, jenis tumbuh-tumbuhan, hewan, keadaan tanah, jenis makanan, benda cair, benda padat, dan benda gas. Lingkungan fisik dapat menjadi sumber belajar yang

sangat ekonomis jika dimanfaatkan sebaik-baiknya. Segala yang ada di lingkungan ini bisa menjadi laboratorium hidup yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa. Pemanfaatan lingkungan belajar akan mendorong siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di dalam kelas sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Sebaliknya kurangnya pemanfaatan lingkungan belajar akan menghambat kompetensi siswa, (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991:65).

Dari latar belakang tersebut akan mengadakan penelitian tentang Pengaruh Sumber Belajar terhadap Pemahaman Materi Biologi Siswa Kelas XI Semester IV SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2005/2006.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kelengkapan literatur akan membantu siswa dalam penyerapan informasi dan meningkatkan kualitas belajar.
2. Keaktifan memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah mampu memberi arti penting dalam peningkatan pemahaman materi biologi siswa.
3. Pemanfaatan lingkungan belajar secara optimal akan mendorong siswa mengaplikasikan ilmunya sehingga tercapai hasil yang diharapkan.
4. Peran guru dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna yang dapat diharapkan membangun kepribadian siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, mempermudah memahami masalah dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian : Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2005/2006.

2. Subyek Penelitian :

Sumber belajar yang meliputi aspek sebagai berikut :

- a. Kelengkapan literatur yang dibatasi pada kelengkapan buku pegangan dan buku bacaan siswa.
- b. Pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan yang dibatasi pada frekuensi penggunaan dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar siswa.
- c. Pemanfaatan lingkungan belajar yang dibatasi pada pemanfaatan lingkungan fisik sebagai sumber belajar siswa.
- d. Peran guru yang dibatasi pada kegiatan peningkatan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak siswa.

3. Parameter yang diukur adalah Pemahaman materi biologi yang ditunjukkan oleh nilai biologi Ujian Akhir Sekolah semester II siswa kelas X SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2005/2006.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana Pengaruh Sumber Belajar terhadap Pemahaman Materi Biologi Siswa Kelas XI Semester IV SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2005/2006?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari Pengaruh Sumber Belajar terhadap Pemahaman Materi Biologi Siswa Kelas XI Semester IV SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2005/2006.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan produk manusia berkualitas dan berbasis kompetensi.

2. Bagi Siswa

a. Sebagai masukan bagi para siswa untuk selalu meningkatkan pemahaman materi bidang biologi melalui literatur-literatur yang ada.

- b. Sebagai masukan bagi para siswa untuk memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan dan lingkungan belajar di sekitarnya guna meningkatkan pemahaman materi dalam bidang biologi.